

**Manajemen Kesiswaan dalam Upaya Meningkatkan
Prestasi Akademik dan Non Akademik Peserta Didik**

Daniatun Khasanah, Danang Dwi Prasetyo

STAI Terpadu Yogyakarta

daniahasanah63@gmail.com, danang@staitbiasjogja.ac.id

Abstract: Every educational institution must have different student management which is unique or rare between one educational institution and another. This study is a literature review that explores and analyzes the results of various types of previous research on related topics. This research seeks to explain the results of student management studies with the aim of increasing student achievement. Based on the results of this literature review, we can conclude that : (1) student programs are planned at the beginning of the school year and approved by the principal, teachers and supervisors. (2) The implementation of student management has several stages, including: Acceptance of new students, Selection of students, Orientation of students, Placement of students, Guidance and development of students. (3) Evaluation is carried out based on each field by supervisors who are expert in their fields. Evaluation is able to find out the comparison of targets with achievements, as well as knowing the inhibiting and supporting factors.

Keywords: Student Management, Academic Achievement, Non-Academic Achievement.

Abstrak: Setiap lembaga pendidikan memerlukan manajemen kesiswaan yang berbeda-beda yang dapat dikatakan unik atau tidak biasa antara satu lembaga dengan lembaga lainnya. Penelitian ini merupakan kajian pustaka yang mengkaji dan menganalisis hasil dari berbagai jenis penelitian terdahulu dengan topik yang relevan. Kajian ini berusaha menjelaskan hasil kajian manajemen kesiswaan dengan tujuan meningkatkan prestasi peserta didik. Berdasarkan hasil kajian pustaka ini dapat disimpulkan bahwa (1) Program kesiswaan direncanakan saat awal tahun dan disetujui oleh kepala sekolah, guru dan pengawas. (2) Implementasi manajemen kesiswaan memiliki beberapa tahapan, antara lain: penerimaan siswa baru, seleksi siswa, orientasi siswa, penempatan siswa, pembinaan dan pengembangan siswa. (3) Evaluasi dilakukan berdasarkan bidang masing-masing oleh pembimbing yang ahli di bidangnya. Evaluasi mampu mengetahui perbandingan target dengan capaian, serta mengetahui faktor penghambat dan pendukungnya.

Kata Kunci : Manajemen Kesiswaan, Prestasi Akademik, Prestasi Non-Akademik.

Pendahuluan

Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi manusia seutuhnya, yaitu aspek kepribadian yang meliputi kepribadian, akhlak, keseimbangan antara kebutuhan tubuh dan rohani serta keseimbangan antara dunia dan akhirat. Pada dasarnya, setiap individu ini selalu ingin dipenuhi kebutuhan hidupnya. Namun, zaman semakin berubah sehingga membuat kehidupan ikut berubah, ciri manusia modern yang terus menerus menaklukkan kondisi lingkungan baru, sehingga kemampuan dan kebutuhan biologis, psikologis, sosial, dan pedagogisnya semakin meningkat. Dan nyatanya, kini manusia sudah mampu beradaptasi dan mempertahankan hidupnya. Pendidikan memberi warna yang berbeda dalam mengubah kehidupan setiap individu untuk mengikuti perubahan zaman serta mendukung setiap keinginan manusia.¹

Setiap individu pada dasarnya memiliki potensi yang perlu dikembangkan. Namun, tidak semua individu otodidak dengan kemampuan untuk mengembangkan potensi yang terdapat dalam dirinya. Dari situasi tersebut maka perlu adanya dukungan pengembangan potensi, baik dari lingkungan orang dewasa maupun dari lembaga pendidikan. Pendidikan bertanggung jawab untuk mengidentifikasi, memelihara dan mengolah potensi tersebut.² Melalui pendidikan, peserta didik mendapatkan wawasan dan pengetahuan baru yang sebelumnya tidak pernah didapatkan. Hal ini sejalan dengan amanat yang tertuang di Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 mengenai pendidikan nasional yang menjelaskan bahwa “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”³

Lembaga pendidikan harus bisa menaikkan mutu serta kualitas lulusannya. Sehingga mendorong masyarakat sebagai pengguna layanan pendidikan tersebut untuk berfikir selektif dalam menentukan pilihan lembaga pendidikan bagi anaknya. Masyarakat sudah memilih lembaga pendidikan dengan bijak dan terjangkau serta memiliki kualitas terbaik. Oleh karena itu, lembaga pendidikan harus kompeten dalam menciptakan inovasi baru sesuai dengan kebutuhan penggunanya. Jika ada lembaga pendidikan yang tidak sesuai dengan keinginan pengguna, maka secara

¹ M. Anwar, *Filsafat Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2017), p. 135.

² Utami Munandar, “Pengembangan Kreativitas Anak Sekolah,” *Jakarta: PT. Rineka Cipta*, 2009, p. 6.

³ “Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional” (Jakarta: Depdiknas, 2006).

otomatis pengguna akan mengundurkan diri dari lembaga pendidikan tersebut.⁴

Pada mulanya, manajemen dikenal dengan ekonomi dan bisnis, yang berfokus pada keuntungan (profit) serta bersifat komersial. Tapi seiring dengan itu, manajemen telah merambah dunia pendidikan, dan nampaknya manajemen diperlukan untuk kegiatan organisasi. Suatu organisasi tidak dapat beroperasi dengan baik, efektif dan efisien tanpa adanya manajemen. Bahkan Ali bin Abi Thalib menjelaskan bahwa “*Betapa kebatihlan yang diorganisir dengan rapih dapat mengalahkan kebaikan yang tidak diorganisir.*”⁵

Peningkatan prestasi peserta didik memerlukan manajemen kesiswaan yang baik. Hal ini untuk memastikan bahwa siswa memperoleh layanan dan mampu mengembangkan minatnya sesuai tujuan yang diinginkan.⁶ Bisa dikatakan, siswa akan mempunyai prestasi dalam bidang akademik ataupun non akademik, memperoleh ilmu serta mampu mengembangkan kemampuan dirinya sehingga cita-citanya tercapai. Pada setiap lembaga pendidikan pasti memiliki manajemen kesiswaan. Perbedaannya adalah bagaimana manajemen kesiswaan di lembaga pendidikan yang bisa dilakukan dengan baik dan efektif sehingga bisa menghasilkan siswa yang berprestasi dalam hal prestasi dan karakter yang baik.⁷

Menurut Depdiknas pembinaan siswa memiliki tujuan sebagai berikut, pertama pengembangan potensi siswa dengan maksimal serta yang dipadukan dengan bakat, minat dan kreativitas yang dimiliki. Kedua, memantapkan kepribadian peserta didik dalam membangun ketahanan lembaga pendidikan sehingga terhindar dari pengaruh tidak baik dan bertentangan dengan tujuan pendidikan. Ketiga, mengaktualisasi potensi peserta didik dalam pencapaian prestasi yang lebih baik sesuai bakat serta minat yang dimiliki. Keempat, menyiapkan peserta didik supaya menjadi individu yang berakhlak mulia, demoraktis, menghargai HAM serta dalam rangka mewujudkan masyarakat madani (*civil society*).⁸

⁴ Sarifudin Sarifudin and Rahendra Maya, “Implementasi Manajemen Pemasaran Jasa Pendidikan Dalam Meningkatkan Kepuasan Pelanggan Di Madrasah Aliyah Terpadu (MAT) Darul Fallah Bogor,” *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 02 (2019): p. 136.

⁵ Didin Hafifuddin dan Hendri Tanjung, *Manajemen Syari’ah Dalam Praktek* (Jakarta: Gema Insani, 2005), p. 136.

⁶ M. Fahim Tharaba, *Dasar-Dasar Pendidikan Islam* (Malang: CV. Dream Litera Buana, 2016), p. 3.

⁷ Ria Sita Ariska, *Manajemen Kesiswaan, Manajer Pendidikan: Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana*, vol. 9, 2015, p. 829.

⁸ Depdiknas, “Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2008 Tentang Pembinaan Kesiswaan,” accessed January 18, 2023,

Tidak hanya itu, manajemen kesiswaan tidak terbatas pada pencatatan data peserta didik saja, namun mencakup berbagai aspek yang secara operasional turut mendukung tumbuh kembang peserta didik sepanjang pendidikannya di sekolah. Maka dari itu, manajemen kesiswaan sangat fundamental dalam lembaga pendidikan. Seyogyanya, sekolah wajib mempunyai manajemen sesuai standar bertujuan agar yang diharapkan bisa tercapai serta dilaksanakan. Sehingga peserta didik dapat menjadi penerus yang terampil, cerdas, dan memiliki akhlak yang baik melalui bimbingan dan pengajaran yang tepat. Sebagaimana yang tertuang dalam HR. Thabrani.

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ إِذَا عَمِلَ أَحَدُكُمْ الْعَمَلَ أَنْ يُتَّقِنَهُ. رواه الطبراني

“Sesungguhnya Allah mencintai seseorang jika ia beramal dengan satu amalan atau pekerjaan, maka ia kerjakan dengan itqan (kesungguhan dan keseriusan)”. (H.R. Ath-Thabrani).⁹

Pada studi ini, peneliti memaparkan mengenai penelitian terdahulu yang memiliki kesamaan baik dari segi tema, maupun disiplin ilmu. Fokus dari penelitian ini adalah manajemen kesiswaan sebagai upaya peningkatan prestasi akademik dan non akademik peserta didik. Berikut beberapa penelitian yang memiliki relevansi dalam studi ini, yakni:

1. Dina Safitri melakukan penelitian dengan judul “Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Prestasi Akademik dan Non Akademik Peserta Didik di SMP Negeri 5 Batusangkar”. Persamaan penelitian ini dengan penelitian tersebut merupakan sama sama berfokus di manajemen kesiswaan sebagai cara peningkatan prestasi siswa. Perbedaannya adalah penelitian ini menggunakan metode kajian literatur, sedangkan penelitian Dina Safitri menggunakan metode kualitatif deskriptif.
2. Muhammad Amin, dkk melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik di SMP Kreatif ‘Aisyiyah Rejang Lebong”. Persamaan penelitian ini dengan penelitian tersebut adalah sama sama berfokus pada lingkup manajemen kesiswaan. Adapun perbedaannya adalah penelitian ini mencakup prestasi akademik dan non akademik, sedangkan penelitian Muhammad Amin, dkk lebih menekankan pada prestasi non akademik.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Dwi Asih dan Enung Hasanah dengan judul “Manajemen Kesiswaan dalam Peningkatan Prestasi Siswa Sekolah Dasar”. Persamaan penelitian ini dengan penelitian tersebut

https://jdih.kemdikbud.go.id/arsip/Permendikbud_Tahun2008_Nomor039.pdf. pada tanggal (18 Januari 2023) pukul (19.28) wib.

⁹ Sulaiman bin Ahmad Ath-Thabrani, *Al-Mu'jam Al-Ausath* (Kairo: Daru al-Haramain, No. Hadits 897, 1995).

adalah sama sama merupakan kajian literatur. Adapun perbedaannya adalah penelitian ini mencakup semua jenjang, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Dwi Asih dan Enung Hasanah berada dalam lingkup sekolah dasar saja.

Berdasarkan pemaparan diatas peneliti tertarik untuk meneliti topik mengenai manajemen kesiswaan. Hal ini dikarenakan manajemen kesiswaan dalam setiap lembaga pendidikan berbeda-beda antara satu dengan yang lain, terutama lembaga pendidikan islam. Dalam hal ini, peneliti merumuskan judul penelitian yaitu: "Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Prestasi Akademik dan Non Akademik Peserta Didik".

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode kajian literatur. Kajian literatur merupakan penjelasan teori, kesimpulan serta data yang diambil untuk mendukung rumusan masalah yang diteliti.¹⁰ Peneliti melakukan penelitian ini dengan menganalisis berbagai literatur tentang manajemen kesiswaan dan prestasi peserta didik. Peneliti mencari literatur melalui Google Scholar dengan kata kunci: Manajemen Kesiswaan, Prestasi Akademik dan Prestasi Non Akademik.

Berdasarkan hasil penelusuran literatur, peneliti menemukan 14 artikel yang sesuai dengan tujuan penelitian yang akan dilakukan. Judul literatur yang digunakan sebagai bahan kajian dapat dilihat pada tabel berikut ini :

¹⁰ Dedi Purwana, "Pentingnya Kajian Literatur Dalam Penelitian," diakses dari (n.d., <https://www.duniakampus40.net/2021/02/pentingnya-kajian-literatur-dalam.html?m=1>), pada tanggal (26 Januari 2023), pukul (08.34 wib)

No	Judul	Pengarang	Tahun terbit
1.	Manajemen Kesiswaan	Ria Sita Ariska	2015
2.	Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan	Eko Sigit Purwanto, Ahmad Muhsin	2018
3.	Manajemen Kesiswaan	Mesi Santriati	2019
4.	Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Prestasi Akademik dan Non-Akademik Siswa di MTs Miftahul Ulum Ngemplak Mranggen Demak	Masrokim	2019
5.	Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Blitar	Nurus Shofiatul Fitriah	2019
6.	Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Budaya Prestasi Siswa (Studi Kasus di MAN 1 Ponorogo)	Azzahra Gerdha Putri	2020
7.	Implementasi Manajemen Kesiswaan untuk Meningkatkan Kualitas Akademik Peserta Didik di SMP IT At-Thohiriah Pamijahan Bogor	Muhammad Najmuddin Rahmatullah, Imam Tholkhah, Amie Primarni	2020
8.	Manajemen Kesiswaan dalam Upaya Meningkatkan Prestasi dan Membentuk Karakter Siswa	Najib Subchan Alhuda	2020
9.	Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Prestasi Akademik dan Non Akademik di MA Darul Huda Ponorogo	Eka Nur Laila	2021
10.	Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Siswa di SMPN 3 Kedungwaru Tulungagung	Dandik Ramadani	2021
11.	Pengembangan Prestasi Non Akademik Peserta Didik Melalui Manajemen Kesiswaan di Sekolah Menengah Atas Negeri Satu Kayen Tahun Pelajaran 2020/2021	Moh. Imron	2021
12.	Implementasi Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Prestasi Peserta Didik di MAN 1 Jombang	Ahmad Fauzi, Dianita Nur Auliya, Abdul Haris	2022
13.	Manajemen Kesiswaan dalam Peningkatan Prestasi Akademik dan Non Akademik Siswa di MAN 2 Kota Malang	Uswatun Hasanah	2022
14.	Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Siswa di MTs Negeri 1 Pacitan	Wahdhah Juwitaningrum	2022

Hasil penelitian dan pembahasan

A. Perencanaan Manajemen Kesiswaan dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Akademik dan Non Akademik

Perencanaan adalah kunci berhasilnya setiap tindakan yang dilakukan lembaga pendidikan dalam menggapai tujuan dan sasaran bersama. Terlaksananya kegiatan perencanaan program manajemen kesiswaan sangat membantu agar kegiatan berjalan secara efektif dan efisien. Jika perencanaan tidak terstruktur, maka semua kegiatan tidak akan berjalan seperti yang dimaksudkan atau diharapkan. Hal ini selaras dengan pernyataan sulistyorini bahwa perencanaan kesiswaan adalah kegiatan yang sangat penting dalam manajemen kesiswaan. Sebab perencanaan sebuah tindakan akan didapatkan sesuatu kebijakan yang berkaitan dengan taktik menerima siswa baru baik segi kualifikasi yang dibutuhkan, alat tes yang dipergunakan, serta jumlah peserta didik yang dapat ditampung suatu lembaga pendidikan.¹¹

Menurut Eka Nur Laila bahwa perencanaan program atau kegiatan kesiswaan ada dibawah pimpinan tertinggi sekolah (Kepala sekolah) serta dirancang oleh wakilnya bidang kesiswaan baik dalam akademik ataupun non akademik. Program perencanaan merupakan tindakan akademik maupun non akademik yang dikerjakan pada awal tahun yang teknisnya dirapatkan secara bersama-sama antar elemen.¹² Hal ini senada dengan penelitian Najib Subchan Alhuda bahwa suatu kegiatan yang baik diawali dengan perencanaan (*planning*) yang matang, dalam perencanaan manajemen kesiswaan di SDIT Salsabila 5 Purworejo diawali dengan penerimaan peserta didik baru, pembinaan siswa dan pemantapan kegiatan melalui penyusunan program kesiswaan. Pada awal tahun ajaran, perencanaan pembinaan kesiswaan disusun pada rapat koordinasi dengan kepala sekolah, yayasan, pengajar, dan karyawan.¹³

Perencanaan sebuah program kegiatan memerlukan sebuah analisis kelebihan atau kekurangan lembaga pendidikan untuk melihat seberapa besar kesiapan dalam menjalankan kegiatan untuk siswa. Analisis dilakukan untuk membuat perencanaan yang baik, disusun secara sistematis sesuai dengan skala tujuan yang ingin dicapai. Dandik Ramadani juga menjelaskan bahwa dalam perencanaan program kegiatan kesiswaan, kepala sekolah

¹¹ Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Teras, 2009), p. 105-106.

¹² Eka Nur Laila, Skripsi: "Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Dan Non Akademik Di MA Darul Huda Ponorogo" (IAIN Ponorogo, 2021), p. 231.

¹³ Najib Subchan Alhuda, "Manajemen Kesiswaan Dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Dan Membentuk Karakter Siswa," *Media Manajemen Pendidikan* 3, no. 2 (2020): 208-19.

menjalankan perencanaan secara umum serta khusus. Perencanaan umum berkaitan dengan koordinasi, perundingan, dan analisis kelebihan serta kelemahan lembaga pendidikan. Sementara perencanaan khusus berkaitan dengan penyusunan langkah strategis dan pelaksanaan program kegiatan kesiswaan agar program benar-benar terealisasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai atau sudah ditargetkan.¹⁴

Menurut penelitian Uswatun Hasanah menyatakan bahwa MAN 2 Kota Malang pada saat dilaksanakannya rapat kerja menggunakan empat acuan dalam perencanaannya, yaitu: a) Visi-misi, yang menjadi acuan utama agar terwujudnya lulusan akademik dan non akademik yang berkualitas, serta berakhlakul mulia. b) Rencana strategi, selama lima tahun ke depan yang disesuaikan dengan visi-misi Kementerian Agama Republik Indonesia yang disusun sebagai pedoman penyusunan : 1) Penyusunan Rencana Kerja Jangka Menengah (RKJM); 2) Penyusunan Rencana Kerja Tahunan Madrasah (RKTm); dan 3) Penyusunan Evaluasi Diri Madrasah (EDM). c) Rencana Kerja Tahunan Madrasah, yang bermanfaat sebagai acuan dalam mencapai target peningkatan kualitas pendidikan, sebagai panduan bagi madrasah, sebagai tolak ukur bagi keberhasilan pelaksanaan berbagai program di madrasah. d) Pedoman manajemen sebagai acuan dalam meningkatkan kualitas dan pengembangan madrasah. Acuan-acuan tersebut digunakan pada saat rapat kerja tahunan, dengan perencanaan yang baik dapat menciptakan pelaksanaan kegiatan-kegiatan program yang lebih terarah kedepannya dan terencana dengan menggunakan acuan manajemen yang baik.¹⁵

Perencanaan peserta didik berkaitan pada kegiatan penerimaan dan proses dokumentasi data setiap siswa, serta data hasil belajar, aspek yang berkaitan dengan kegiatan kurikuler dan kokurikuler. Perencanaan peserta didik meliputi analisis kebutuhan peserta didik. Analisis yang dibutuhkan peserta didik yakni penetapan peserta didik yang diperlukan oleh lembaga pendidikan yang meliputi a) Merencanakan jumlah peserta didik yang bisa diterima dengan pertimbangan daya tampung kelas/ jumlah kelas yang tersedia serta pertimbangan rasio peserta didik dengan guru. Secara ideal, rasio peserta didik dan guru adalah 1:30. b) Menyusun program kegiatan kesiswaan yaitu visi dan misi sekolah, minat dan bakat siswa, sarana

¹⁴ Dandik Ramadani, Skripsi "Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Siswa Di SMPN 3 Kedungwaru Tulungagung" (IAIN Tulungagung, 2021), p. 73.

¹⁵ Uswatun Hasanah, Skripsi: "Manajemen Kesiswaan Dalam Peningkatan Prestasi Akademik Dan Non Akademik Siswa Di MAN 2 Kota Malang" (UIN Maulana Malik Ibrahim, 2022), p. 73-74.

dan prasarana yang ada, anggaran yang tersedia, dan tenaga kependidikan yang tersedia.¹⁶

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Azzahra Gerdha Putri bahwa untuk setiap tahunnya MAN 1 Ponorogo berkapasitas 252 siswa dengan rincian 7 kelas yang masing-masing berisi 36 siswa. Kemudian menyusun program kegiatan siswa. Dalam melaksanakan kegiatan ini, Wakil kepala kesiswaan berkoordinasi dengan pembina ekstrakurikuler. Setelah itu, Wakil kepala kesiswaan yang akan menentukan program kegiatan siswa.¹⁷ Ini serupa dengan penelitian lain yang dilakukan oleh Mesi Santriati bahwa dalam merencanakan jumlah peserta didik yang akan diterima pada SMA Negeri 4 Kepahiang, pihak sekolah akan mempertimbangkan jumlah rombongan belajar/kelas. Penerimaan SMA Negeri 4 Kepahiang pertahunnya lima kelas yang terdiri dari 3 untuk kelas IPA dan 2 kelas IPS. Setiap kelas daya tampungnya sebanyak 26-36 siswa sesuai Dapodik.¹⁸

Poin berikutnya adalah mengenai penerimaan siswa baru. Penerimaan siswa baru adalah salah satu rencana yang menjadi perhatian khusus oleh bidang kesiswaan. Sebab tim yang menerima siswa baru wajib menentukan langkah apa yang dijalankan meliputi promosi, alur pendaftaran, kegiatan seleksi, serta yang berkaitan dengan penerimaan siswa baru. Dalam perencanaan PPDB, kepala sekolah dan wakil kepala bidang kesiswaan terlibat dan berkolaborasi dengan seluruh stakeholder di dalam lembaga.

Kemudian terdapat satu hal yang tidak kalah penting dalam perencanaan yakni pembiayaan. Perlu dilakukan dalam pembiayaan ada dua hal, yakni: a) pengalokasian biaya, merupakan rincian mengenai biaya yang diperlukan dalam kegiatan yang sudah direncanakan. b) Menentukan sumber biaya. Hal ini bertujuan agar mengetahui asal-muasal biaya.¹⁹ Sebagaimana dalam penelitian Wahdha Juwitaningrum yang menyatakan bahwa dalam kegiatan perencanaan pembina membuat program kerja yang memuat beberapa hal salah satunya yaitu memuat rincian biaya yang dibutuhkan. Pendanaan atau pembiayaan dalam kegiatan tersebut untuk pembelian sarana prasarana yang masih kurang, perawatan sarana prasarana dan untuk gaji pelatih. Di MTs Negeri 1 Pacitan,

¹⁶ Badrudin, *Manajemen Peserta Didik* (Jakarta: PT. Indeks, 2014), p. 32.

¹⁷ Azzahra Gerdha Putri, Skripsi: "Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Budaya Prestasi Siswa (Studi Kasus Di MAN 1 Ponorogo)" (IAIN Ponorogo, 2020), p. 68.

¹⁸ Mesi Santriati, "Manajemen Kesiswaan," *Manajer Pendidikan* 13, no. 3 (n.d.): p. 284.

¹⁹ Shalahudin, *Manajemen Peserta Didik* (Yogyakarta: Penerbit Garudhawaca, 2021), p. 48-49.

dana yang diperoleh untuk kegiatan kesiswaan yaitu dari dana Depag dan dibantu dari anggaran komite.²⁰

Selain pembiayaan, perencanaan jadwal juga merupakan hal yang penting dalam perencanaan. Perencanaan jadwal merupakan rencana kegiatan dengan pembagian waktu pelaksanaan yang detail. Jadwal disusun oleh wakil kepala sekolah bidang kesiswaan bersama guru pembimbing. Hal demikian untuk memastikan bahwa semua kegiatan berjalan dengan tertib, sehingga memungkinkan siswa untuk berpartisipasi dalam beberapa kegiatan. Setiap pembina harus mencatat tanggal dan waktu kegiatan, kehadiran peserta, dan materi kegiatan. Selain itu, kegiatan pembelajaran dan kegiatan penunjang tidak dapat terlaksana tanpa adanya sarana dan prasarana. Sarana dan prasarana merupakan salah satu hal yang wajib ada, sebab menjadi sarana untuk memfasilitasi segala kegiatan dalam suatu lembaga pendidikan. Bukan hanya itu, sarana dan prasarana tersebut dapat membantu peserta didik untuk mengembangkan prestasi dan bakatnya di bidang akademik maupun Non akademik. Pada penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Fauzi dkk menjelaskan bahwa MAN 1 Jombang memiliki ruang kelas, aula, lab komputer, lab kimia dan fisika, proyektor, perpustakaan, dan lain-lain.²¹

B. Pelaksanaan Manajemen Kesiswaan dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Akademik dan Non Akademik

Pelaksanaan merupakan langkah kedua yang dilakukan setelah kegiatan perencanaan. Pelaksanaan adalah proses perwujudan rencana yang meliputi kekuatan dan kelemahan. Pelaksanaan program baik bisa berjalan sesuai dengan rencana. Pelaksanaan tidak lain adalah upaya mewujudkan perencanaan melalui banyak sekali arahan serta motivasi agar karyawan dapat melakukan kegiatan dengan optimal sesuai peran, tugas, dan tanggung jawabnya.²² Dalam hal ini, wakil kepala bidang kesiswaan tidak dapat berdiri sendiri, sehingga perlu keterlibatan pihak lain dalam mendukung pelaksanaan kegiatan manajemen kesiswaan.

Pelaksanaan manajemen kesiswaan memiliki beberapa tahapan. Tahap pertama yaitu penerimaan peserta didik. Penerimaan peserta didik merupakan kegiatan pertama yang dilaksanakan pada tahun

²⁰ Wahdha Juwitaningrum, "Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Siswa Di MTs Negeri 1 Pacitan" (IAIN Ponorogo, 2022), p. 54-55.

²¹ Dkk Fauzi, Ahmad, "Implementasi Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Prestasi Peserta Didik Di MAN 1 Jombang," *Jurnal Administrasi Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2022): p. 90., <https://doi.org/10.15642/japi.2022.4.1.84-97>.

²² Daryono, *Menuju Manajemen Berbasis Sekolah* (Pasuruan: Lembaga Academic & Research Institute, 2020), p. 20.

ajaran baru. Kegiatan ini dilaksanakan pihak sekolah untuk mendapatkan calon peserta didik baru. Dengan demikian, tiap sekolah memiliki kebijakan dan sistem tersendiri dalam penerimaan peserta didik baru. Dari hasil analisis terhadap penelitian yang ada, bahwa mayoritas sekolah menggunakan dua jalur yakni jalur prestasi dan jalur reguler. Jalur prestasi biasanya bagi calon peserta didik yang memiliki prestasi di bidang akademik maupun non akademik. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Nurur Shofiatul Fitriah bahwa ada dua cara untuk menerima peserta didik baru yakni jalur prestasi yang berkaitan dengan akademik atau non akademik serta hafal al-Quran, kemudian jalur reguler dilakukan dengan ujian atau menggunakan nilai ujian nasional. Jalur utama yang diterapkan sekolah yakni jalur prestasi, sehingga peserta didik menggandakan raport serta sertifikat prestasi yang pernah diraih di sekolah sebelumnya. MAN 2 Blitar menerima siswa sebanyak 380 siswa. Pada jalur prestasi, sekolah mengambil 220 siswa, dan sisanya menggunakan jalur reguler.²³

Tahap kedua yaitu seleksi peserta didik. Seleksi peserta didik ialah kegiatan menyeleksi calon peserta didik guna menentukan diterima atau tidaknya sebagai peserta didik pada suatu lembaga pendidikan berdasarkan ketentuan yang berlaku. Beberapa metode yang dapat dipergunakan, yakni: a) Melalui tes atau ujian (tes psikotes, tes jasmani, tes kesehatan, tes akademik, atau tes keterampilan; b) Melalui penelusuran bakat minat siswa calon peserta didik dalam bidang olahraga atau kesenian; c) Dengan Nilai STTB maupun UAN.²⁴ Dalam penelitian yang dilakukan oleh Azzahra Gerdha Putri menyatakan bahwa untuk mengetahui sejauh mana kemampuan peserta didik dilakukan tes wawancara. Tes ini dilakukan untuk mengetahui minat dan bakat peserta didik. Kemudian, guru dapat membimbing peserta didik untuk memaksimalkan potensi yang dimilikinya.²⁵ Sedangkan dalam penelitian Muhammad Najmuddin Rahmatullah dkk, bahwa materi tes seleksi yang diujikan di SMP IT Ath-Thohiriah meliputi pengetahuan agama, pengetahuan umum dan praktik.²⁶

Tahap ketiga yaitu orientasi peserta didik. Orientasi peserta didik merupakan kegiatan penerimaan peserta didik yang

²³ Nurur Shofiatul Fitriah, Skripsi: "Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Blitar" (IAIN Tulungagung, 2019), p.126.

²⁴ Badrudin, *Manajemen.....*, p. 37.

²⁵ Azzahra Gerdha Putri, Skripsi: "Manajemen Kesiswaan.....", p. 37

²⁶ Dkk Muhammad Najmudin Rahmatullah, "Implementasi Manajemen Kesiswaan Untuk Meningkatkan Kualitas Akademik Peserta Didik Di SMP IT At-Thohiriah Pamijahan Bogor," *Jurnal Dirosah Islamiyah* 2, no. 1 (2020): p. 87.

mengenalkan situasi dan kondisi lembaga pendidikan tempat peserta didik menuntut ilmu. Situasi dan kondisi berkaitan dengan ruang-lingkup secara fisik maupun sosial lembaga pendidikan. Lingkungan fisik sekolah berkaitan gedung sekolah, atau perlengkapan di sekolah. Lingkungan sosial sekolah bisa berkaitan dengan kepala sekolah, guru, staf administrasi dan kakak kelas, peraturan atau tata tertib sekolah, layanan peserta didik serta kegiatan-kegiatan dan organisasi kesiswaan yang ada pada lembaga.²⁷ Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ria Sita Ariska bahwa masa orientasi siswa baru akan dilaksanakan setelah pengumuman nilai kelulusan bagi peserta didik yang dinyatakan lulus pada SMA Negeri 2 Lubuklinggau. Masa Orientasi Siswa ini biasanya ditangani oleh pengurus OSIS bekerjasama dengan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan. Adapun tujuan diselenggarakannya Masa Orientasi Siswa ialah untuk mengenalkan siswa baru dengan kondisi sekolah mulai dari tata tertib, keadaan siswa serta pengenalan pelajaran yang harus dihadapi. Hal ini dimaksudkan agar siswa tersebut tidak mengalami penyimpangan dalam pembelajaran di sekolah.²⁸

Tahap keempat yaitu penempatan peserta didik atau pembagian kelas. Penempatan peserta didik yakni mengelompokkan peserta didik dilaksanakan dengan sistem kelas. Mengelompokkan peserta didik berdasarkan kelas berlaku pada setiap siswa proses belajar-mengajar.²⁹ Menurut Sulistyorini, pengelompokan siswa diadakan dengan maksud supaya proses belajar mengajar di sekolah islam dapat berjalan lancar, tertib, serta bisa tercapai tujuan pendidikan yang telah diprogramkan. Terdapat beberapa jenis pengelompokan peserta didik, antara lain pengelompokan dalam kelas-kelas, pengelompokan berdasarkan bidang studi, pengelompokan berdasarkan spesialisasi, pengelompokan dalam sistem kredit, pengelompokan berdasarkan kemampuan, pengelompokan berdasarkan minat.³⁰ Dalam penelitian yang dilakukan oleh Masrokim bahwa pembagian kelas didasarkan pada penilaian kecerdasan serta potensi peserta didik. Peserta didik memiliki kecerdasan tinggi ditempatkan pada kelas A. Peserta didik memiliki kecerdasan sedang ditempatkan pada kelas B. Peserta didik memiliki kecerdasan rendah ditempatkan pada kelas C. Hal ini berbeda dengan hasil penelitian Ria Sita Ariska bahwa pembagian kelas dilakukan

²⁷ Badrudin, *Manajemen....*, p. 39-40.

²⁸ Ria Sita Ariska, *Manajemen Kesiswaan*, p. 831.

²⁹ Badrudin, *Manajemen Peserta Didik*, p. 40.

³⁰ Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam*, p. 77.

secara merata, dimana peserta didik yang sudah dirangking dibagi rata sesuai jumlah kelas yang disiapkan.³¹

Tahap kelima yaitu pembinaan serta pengembangan peserta didik. Lembaga pendidikan, berupaya untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik adalah kegiatan pembinaan. Pembinaan kesiswaan berupa pembiasaan kedisiplinan, akademik serta non-akademik. Pembinaan serta pengembangan peserta didik dilakukan agar mereka mendapat pengalaman pelajaran hidup di masa akan datang. Siswa terlibat dalam berbagai kegiatan untuk memperoleh pengetahuan atau pengalaman belajar.³² Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Eko Sigit Purwanto dan Ahmad Muhsin menyatakan bahwa kepala sekolah menetapkan tata tertib sekolah yang mana wajib ditaati serta dilaksanakan oleh semua masyarakat sekolah. Peserta didik diwajibkan untuk menaati dan menerapkan peraturan tersebut serta akan mendapatkan skorsing atau hukuman jika melanggarnya. Selain itu, telah dibiasakan untuk mengamalkan slogan SIPSS (Salam, Infaq, Puasa sunnah, Shalat, dan Senyum) kepada semua masyarakat sekolah. Proses pembinaan yang diterapkan BP umumnya ditempuh setelah kasus tersebut sebelumnya ditangani oleh wali kelas gagal, kemudian dilimpahkan ke guru BP. Sedangkan proses pembinaan kedisiplinan ditangani oleh guru pembina dibantu oleh wali kelas dan guru pramuka. Sehingga proses kegiatan yang berafiliasi dengan kegiatan kesiswaan yang saling terkait tidak akan merugikan siswa.³³

Umumnya lembaga pendidikan mengadakan kegiatan akademik dan non akademik dalam rangka membina dan mengembangkan potensi peserta didik. Kegiatan akademik ialah seluruh kegiatan yang sudah ditentukan pada kurikulum yang dilaksanakan saat jam pelajaran. Dalam program akademik, siswa memfokuskan pada kemampuan akademik yang mengacu pada nalar, sistematis, analitis serta akademik. Sedangkan kegiatan Non akademik ialah semua kegiatan yang dilaksanakan pada luar jam pelajaran dimana waktu pelaksanaannya disesuaikan dengan kondisi yang ada. Kegiatan Non akademik bertujuan guna menyalurkan minat dan bakat peserta didik serta mampu mengembangkan diri dalam prestasi Non akademik. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Eka Nur Laila menyebutkan bahwa pelaksanaan kegiatan akademik dilakukan dalam kelas dan dibimbing langsung oleh pengajar mata pelajaran yang pakar pada bidangnya. Pelaksanaan

³¹ Ria Sita Ariska, *Manajemen Kesiswaan*, 9:p. 40.

³² Badrudin, *Manajemen Peserta Didik*, p. 48.

³³ Eko Sigit Purwanto dan Ahmad Muhsin, "Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan," *Perspektive* 11, no. 1 (n.d.): p. 107-108.

pembinaan akademik dilaksanakan sesuai dengan adanya perlombaan. Sedangkan pembinaan non akademik diawali dengan registrasi hingga pembinaan yang dilaksanakan di dalam lingkungan madrasah. Pelaksanaan pembinaan non akademik dilaksanakan di luar jam pelajaran.³⁴ Hal ini berdasarkan pendapat Abdul Rachman Saleh bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang diselenggarakan di luar jam pelajaran dan tatap muka dilakukan di dalam maupun di luar sekolah untuk lebih memperkaya pengetahuan dan kompetensi yang dipelajari serta memberikan mata pelajaran dan kurikulum yang lebih luas.³⁵

C. Evaluasi Manajemen Kesiswaan dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Akademik dan Non Akademik

Evaluasi adalah tahap penilaian terhadap semua kegiatan yang telah dilakukan. Adanya penilaian akan menjadi alat ukur kurang lebihnya atas suatu kegiatan yang sudah dilaksanakan. Apabila pelaksanaan program tidak sesuai dengan yang direncanakan, maka akan diadakan evaluasi untuk mendapatkan hasil yang lebih baik. Menurut Muhammad Rifa'i menjelaskan bahwa tujuan umum evaluasi siswa merupakan untuk mengumpulkan data-data yang menggambarkan taraf kemajuan siswa dalam mencapai tujuan yang diharapkan, memungkinkan pendidik / guru menilai kegiatan / pengalaman yang diperoleh serta menilai metode pengajaran yang digunakan.³⁶

Penilaian dilakukan berdasarkan bidang masing-masing, baik akademik ataupun non akademik. Penilaian bidang akademik dilakukan oleh guru mata pelajaran dan pembimbing akademik. Sedangkan penilaian non akademik dilakukan oleh guru pembimbing yang ahli di bidangnya. Berdasarkan analisis terhadap sumber literatur yang ada, bahwa evaluasi pembinaan akademik dilakukan setiap setengah semester sekali berupa tes tulis, tes lisan ataupun tes praktik. Sebagaimana pendapat Badrudin, tes merupakan evaluasi komprehensif terhadap seorang individu atau keseluruhan usaha evaluasi program.³⁷ Dari tes tersebut bisa diketahui nilai peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Kemudian kepala sekolah mengevaluasi hasil pembelajaran secara periodik dan berkoordinasi dengan wakil kepala

³⁴ Laila, "Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Dan Non Akademik Di MA Darul Huda Ponorogo," p. 246-247.

³⁵ Abdul Rachman Saleh, *Pendidikan Agama Dan Pembangunan Watak Bangsa* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), p. 70.

³⁶ Muhammad Rifa'i, *Manajemen Peserta Didik* (Medan: CV. Widya Puspita, 2018), p. 23.

³⁷ Badrudin, *Manajemen Peserta Didik*, p. 62.

semua bidang baik kurikulum, kesiswaan, humas, sarana prasarana dan seluruh guru. Sedangkan evaluasi non akademik dilakukan setiap semester untuk mengidentifikasi kekurangan serta kelebihan pembina selama satu semester dan membandingkan target serta capaian yang telah dicapai sehingga dapat dilakukan tindak lanjut untuk proses pembinaan kedepannya. Selain itu, evaluasi juga rutin dilakukan pembina ketika selesai melakukan latihan dan selesai mengikuti perlombaan.

Pelaksanaan sebuah kegiatan atau program tentunya tidak akan terlepas dari kendala atau hambatan. Dari sumber literatur yang ada, maka ditemukan beberapa hambatan diantaranya: dana sekolah yang tidak mencukupi, adanya perubahan kurikulum yang mengakibatkan kedangkalan materi, kurangnya waktu pembinaan, sarana prasarana yang kurang dan kurangnya motivasi peserta didik. Di samping faktor penghambat, juga ada faktor pendukung, diantaranya: dukungan dari kepala sekolah, semua guru dan tenaga pembina yang kompeten dalam bidangnya, dukungan dan izin dari orang tua, dan tenaga pendidik yang profesional.

Selain penghambat dan pendukung yang ada, tentu program evaluasi kegiatan akademik dan non akademik ini telah membawa dampak positif. Dari penelitian yang dilakukan oleh Uswatun Hasanah bahwa adanya pembinaan kegiatan akademik dan non akademik membawa dampak positif bagi madrasah dan siswa. Dampak positif yang diterima madrasah adalah semakin meningkat prestasi siswa maka madrasah tersebut semakin maju, lebih unggul daripada madrasah lain serta bisa berkembang pesat. Sementara dampak positif yang diterima siswa adalah siswa lebih berkompeten, lebih bersemangat, menambah ilmu dan pengalaman, serta membanggakan orang tua dan madrasah.³⁸

Kesimpulan

Manajemen kesiswaan merupakan salah satu bidang yang sangat krusial dalam manajemen sekolah yang berkaitan dengan siswa atau peserta didik. Upaya manajemen kesiswaan dalam meningkatkan prestasi akademik dan non akademik mencakup beberapa tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Perencanaan merupakan kunci berhasilnya setiap tindakan yang dilakukan lembaga pendidikan dalam menggapai tujuan dan sasaran bersama. Pelaksanaan kegiatan perencanaan program manajemen kesiswaan sangat membantu agar kegiatan berjalan efektif dan efisien. Jika perencanaan tidak terstruktur, maka kegiatan tersebut tidak akan berjalan sesuai dengan tujuan dan

³⁸ Uswatun Hasanah, Skripsi: "Manajemen Kesiswaan Dalam Peningkatan Prestasi Akademik Dan Non Akademik Siswa Di MAN 2 Kota Malang," p. 108.

harapan. Hal-hal yang dilakukan dalam perencanaan adalah menganalisis kebutuhan peserta didik yang meliputi perencanaan jumlah peserta didik dan menyusun program kegiatan kesiswaan, kemudian perencanaan penerimaan peserta didik baru, perencanaan pembiayaan, perencanaan jadwal, dan perencanaan sarana prasarana yang akan dibutuhkan.

Pelaksanaan merupakan langkah kedua yang dilakukan setelah kegiatan perencanaan. Pelaksanaan program yang baik berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Pelaksanaan manajemen kesiswaan memiliki beberapa tahapan, antara lain: rekrutmen peserta didik; seleksi peserta didik; orientasi peserta didik; penempatan peserta didik; pembinaan dan pengembangan peserta didik. Langkah terakhir yaitu evaluasi. Evaluasi adalah tahap penilaian terhadap semua kegiatan yang telah dilakukan. Adanya penilaian akan menjadi alat ukur kurang lebihnya atas suatu kegiatan yang sudah dilaksanakan. Apabila pelaksanaan program tidak sesuai dengan yang direncanakan, maka akan diadakan evaluasi untuk mendapatkan hasil yang lebih baik. Evaluasi dilakukan sesuai bidang masing-masing baik akademik maupun non akademik oleh pembina yang ahli dalam bidangnya. Evaluasi akademik dilakukan setiap setengah semester berupa tes tulis, tes lisan atau tes praktik. Sedangkan non akademik dilakukan setiap satu semester atau selesai mengikuti latihan dan selesai mengikuti perlombaan.

Bibliography

- Alhuda, Najib Subchan. "Manajemen Kesiswaan Dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Dan Membentuk Karakter Siswa." *Media Manajemen Pendidikan* 3, no. 2 (2020): 208–19.
- Anwar, M. *Filsafat Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2017.
- Ath-Thabrani, Sulaiman bin Ahmad. *Al-Mu'jam Al-Ausath*. Kairo: Daru al-Haramain, 1995.
- Badrudin. *Manajemen Peserta Didik*. Jakarta: PT. Indeks, 2014.
- Daryono. *Menuju Manajemen Berbasis Sekolah*. Pasuruan: Lembaga Academic & Research Institute, 2020.
- Depdiknas. "Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2008 Tentang Pembinaan Kesiswaan." Accessed January 28, 2023. https://jdih.kemdikbud.go.id/arsip/Permendikbud_Tahun2008_Nomor039.pdf.
- Fauzi, Ahmad, Dkk. "Implementasi Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Prestasi Peserta Didik Di MAN 1 Jombang." *Jurnal Administrasi Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2022): 84–97. <https://doi.org/10.15642/japi.2022.4.1.84-97>.
- Fitriah, Nurushofiati. "Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Blitar." IAIN Tulungagung, 2019.

- Hasanah, Uswatun. "Manajemen Kesiswaan Dalam Peningkatan Prestasi Akademik Dan Non Akademik Siswa Di MAN 2 Kota Malang." UIN Maulana Malik Ibrahim, 2022.
- Juwitaningrum, Wahdhah. "Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Siswa Di MTs Negeri 1 Pacitan." IAIN Ponorogo, 2022.
- Laila, Eka Nur. "Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Dan Non Akademik Di MA Darul Huda Ponorogo." IAIN Ponorogo, 2021.
- Masrokim. "Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Dan Non Akademik Siswa Di MTs Miftahul Ulum Ngemplak Mranggen Demak." UIN Walisongo Semarang, 2019.
- Muhammad Najmudin Rahmatullah, Dkk. "Implementasi Manajemen Kesiswaan Untuk Meningkatkan Kualitas Akademik Peserta Didik Di SMP IT At-Thohiriah Pamijahan Bogor." *Jurnal Dirosah Islamiyah* 2, no. 1 (2020).
- Muhsin, Eko Sigit Purwanto dan Ahmad. "Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan." *Perspektive* 11, no. 1 (n.d.).
- Munandar, Utami. "Pengembangan Kreativitas Anak Sekolah." *Jakarta: PT. Rineka Cipta*, 2009, 6.
- Purwana, Dedi. "Pentingnya Kajian Literatur Dalam Penelitian," n.d. <https://www.duniakampus40.net/2021/02/pentingnya-kajian-literatur-dalam.html?m=1>.
- Putri, Azzahra Gerdha. "Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Budaya Prestasi Siswa (Studi Kasus Di MAN 1 Ponorogo)." IAIN Ponorogo, 2020.
- Ramadani, Dandik. "Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Siswa Di SMPN 3 Kedungwaru Tulungagung." IAIN Tulungagung, 2021.
- Ria Sita Ariska. *Manajemen Kesiswaan. Manajer Pendidikan: Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana*. Vol. 9, 2015.
- Rifa'i, Muhammad. *Manajemen Peserta Didik*. Medan: CV. Widya Puspita, 2018.
- Saleh, Abdul Rachman. *Pendidikan Agama Dan Pembangunan Watak Bangsa*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006.
- Santriati, Mesi. "Manajemen Kesiswaan." *Manajer Pendidikan* 13, no. 3 (n.d.): 284.
- Sarifudin, Sarifudin, and Rahendra Maya. "Implementasi Manajemen Pemasaran Jasa Pendidikan Dalam Meningkatkan Kepuasan Pelanggan Di Madrasah Aliyah Terpadu (MAT) Darul Fallah Bogor." *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 02 (2019): 133–51.
- Shalahudin. *Manajemen Peserta Didik*. Yogyakarta: Penerbit Garudhawaca, 2021.
- Sulistyorini. *Manajemen Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Teras, 2009.

- Tanjung, Didin Hafifuddin dan Hendri. *Manajemen Syari'ah Dalam Praktek*. Jakarta: Gema Insani, 2005.
- Tharaba, M. Fahim. *Dasar-Dasar Pendidikan Islam*. Malang: CV. Dream Litera Buana, 2016.
- "Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional." Jakarta: Depdiknas, 2006.